

## **Peningkatan Kapasitas Bahasa Inggris Pokdarwis dan Anak Usia Sekolah di Desa Wisata Pantai Minang Rua**

Ichwan Suyudi<sup>1\*</sup>, Ahmad Juma Khatib<sup>2</sup>, Agung Prasetyo Wibowo<sup>3</sup>, Aulia Haris Firstiyanti<sup>4</sup>, Dian Wulandari<sup>5</sup>, Eva Nurfatimah<sup>6</sup>, Meriska Yosiana<sup>7</sup>, Nurochman<sup>8</sup>  
Universitas Gunadarma

### **Abstrak**

Evaluasi pascakegiatan menunjukkan bahwa program pelatihan *English for Tourism* dan *English for Children* memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat Desa Kelawi. Berdasarkan data kuesioner dari 35 responden, sebanyak 85,7% peserta menyatakan sangat setuju bahwa kegiatan ini memberikan manfaat nyata, 77,1% merasakan adanya peningkatan wawasan baru, dan 80% menilai pelatihan ini berhasil menawarkan solusi konkret atas kendala pelayanan wisata yang mereka hadapi. Melalui penguatan kapasitas komunikasi bahasa Inggris ini, kesiapan kolektif Pokdarwis dalam menjamu wisatawan mancanegara meningkat, sementara anak-anak sekolah dasar mendapatkan penguatan literasi dasar yang mendukung performa akademik mereka. Dapat disimpulkan bahwa program pengabdian ini berjalan dengan sukses dan mencapai target yang dicanangkan. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia lokal ini berhasil memperkuat posisi Desa Wisata dan Konservasi Pantai Minang Rua sebagai destinasi yang lebih kompetitif, yang pada gilirannya diproyeksikan dapat mendongkrak mutu pelayanan serta menstimulasi kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

**Kata Kunci:** *English for Children; English for Tourism; Desa Wisata; Pantai Minang Rua; Pokdarwis.*

### **Abstract**

*Post-activity evaluation indicates that the English for Tourism and English for Children training programs yielded a significant positive impact on the community of Kelawi Village. Based on questionnaire data from 35 respondents, 85.7% of participants strongly agreed that the initiative provided tangible benefits, 77.1% reported an expansion of new knowledge, and 80% agreed that the training offered concrete solutions to the tourism service challenges they encountered. Through this enhancement of English communication skills, the collective readiness of the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) to welcome international tourists was improved, while elementary school-aged children gained fundamental literacy reinforcement that supports their academic performance. In conclusion, this community service program was successfully executed and achieved its predefined targets. The improvement of local human resource capacity has effectively strengthened the position of Minang Rua Beach Tourism and Conservation Village as a more competitive destination, which in turn is projected to boost service quality and stimulate the economic welfare of the local community.*

**Key Words:** *English for Children; English for Tourism; Tourism Village; Minang Rua; Beach; Pokdarwis*



**CONTACT** Ahmad Jum'a Khatib Nur Ali ✉ [aj\\_khatib@staff.gunadarma.ac.id](mailto:aj_khatib@staff.gunadarma.ac.id)

© 2026 The Author(s). Dipublikasikan oleh Mitra Palupi. Artikel ini dibawah lisensi Creative Common Attribution 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

## Pendahuluan

Desa wisata merupakan salah satu model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang saat ini semakin mendapat perhatian dalam kebijakan pembangunan pariwisata Indonesia. Konsep desa wisata tidak hanya menitikberatkan pada pemanfaatan potensi alam dan budaya lokal sebagai daya tarik wisata, tetapi juga bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui aktivitas ekonomi yang melibatkan partisipasi warga secara langsung. Keaslian budaya, lingkungan alam yang masih terjaga, serta interaksi dengan kehidupan masyarakat lokal menjadi faktor yang membuat desa wisata diminati oleh wisatawan domestik maupun mancanegara (Akhirson et al., 2024). Dengan demikian, masyarakat lokal berperan sebagai pelaku utama dalam penyelenggaraan dan pengelolaan aktivitas wisata yang berkelanjutan.

Perkembangan industri pariwisata global turut mendorong meningkatnya kebutuhan akan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi komunikasi lintas budaya. Dalam konteks ini, bahasa Inggris memiliki posisi strategis sebagai bahasa internasional yang digunakan oleh wisatawan dari berbagai negara. Kemampuan berbahasa Inggris menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh masyarakat yang terlibat dalam industri pariwisata, termasuk pemandu wisata dan anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), karena mereka berinteraksi secara langsung dengan wisatawan asing (Suyudi et al., 2025). Penguasaan bahasa Inggris memungkinkan pelaku wisata menyampaikan informasi mengenai destinasi, budaya lokal, serta berbagai layanan wisata secara lebih efektif dan profesional.

Kemampuan komunikasi dalam bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai sarana pertukaran informasi, tetapi juga berkontribusi terhadap kualitas pengalaman wisatawan selama berkunjung. Interaksi yang baik antara wisatawan dan masyarakat lokal dapat meningkatkan kepuasan wisatawan, membangun citra positif destinasi, serta mendorong niat untuk melakukan kunjungan kembali. Sebaliknya, keterbatasan kemampuan berbahasa Inggris dapat menghambat komunikasi, mengurangi kualitas layanan wisata, dan pada akhirnya menurunkan daya saing destinasi wisata dalam menghadapi persaingan global. Oleh karena itu, penguatan kompetensi bahasa Inggris bagi masyarakat desa wisata menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung keberlanjutan sektor pariwisata.

Salah satu destinasi yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah Desa Wisata dan Konservasi Pantai Minang Rua yang berlokasi di Desa Kelawi, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan. Kawasan ini menawarkan potensi wisata bahari yang didukung oleh keindahan bentang alam pantai serta aktivitas konservasi yang menarik minat wisatawan. Selain itu, letaknya yang berada di wilayah gerbang Pulau Sumatra memberikan keuntungan strategis dalam menarik kunjungan wisatawan dari berbagai daerah maupun mancanegara (Akhirson et al., 2025).

Meskipun memiliki potensi wisata yang menjanjikan, masyarakat di kawasan Pantai Minang Rua masih menghadapi sejumlah kendala dalam pengembangan pariwisata. Salah satu permasalahan utama yang diidentifikasi adalah rendahnya kemampuan berbahasa Inggris di kalangan anggota Pokdarwis yang berperan sebagai pengelola dan pemandu wisata. Kondisi tersebut menyebabkan peluang ekonomi yang muncul dari kunjungan wisatawan asing belum dapat dimanfaatkan secara optimal karena adanya hambatan komunikasi (Suyudi et al., 2025).

Selain itu, kebutuhan peningkatan kompetensi bahasa Inggris juga dirasakan oleh anak-anak usia sekolah dasar di lingkungan desa wisata. Terbatasnya akses terhadap pembelajaran dan pendampingan bahasa Inggris menyebabkan sebagian anak mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran bahasa Inggris di sekolah. Padahal, penguasaan bahasa Inggris

sejak usia dini dapat menjadi bekal penting bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan global serta mendukung keberlanjutan pengembangan sektor pariwisata di masa depan (Suyudi et al., 2025).

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan program pelatihan bahasa Inggris yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Program *English for Tourism* dapat diarahkan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi praktis yang dibutuhkan dalam pelayanan wisata, seperti menyambut wisatawan, menjelaskan objek wisata, dan membangun komunikasi lintas budaya. Di sisi lain, program *English for Children* berfokus pada pengenalan kosakata dasar, ungkapan sederhana, dan keterampilan komunikasi yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak-anak (Ali et al., 2024).

Pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris bagi Pokdarwis dan anak-anak di Desa Wisata dan Konservasi Pantai Minang Rua diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Peningkatan kemampuan bahasa Inggris pada kelompok pengelola wisata berpotensi meningkatkan kualitas layanan dan daya saing destinasi, sedangkan bagi anak-anak, pelatihan tersebut dapat mendukung peningkatan kemampuan akademik sekaligus mempersiapkan mereka sebagai generasi penerus yang mampu berkontribusi dalam pengembangan desa wisata.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pelatihan English for Tourism bagi Pokdarwis dan *English for Children* bagi anak-anak di Desa Wisata dan Konservasi Pantai Minang Rua menjadi relevan untuk dilaksanakan. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan bahasa Inggris masyarakat, tetapi juga mendukung pengembangan kapasitas sumber daya manusia lokal dalam mengelola potensi wisata secara profesional, berdaya saing, dan berkelanjutan. Melalui peningkatan kompetensi bahasa Inggris, diharapkan kualitas layanan wisata semakin meningkat, daya tarik destinasi semakin kuat, serta kesejahteraan masyarakat lokal dapat berkembang seiring dengan pertumbuhan sektor pariwisata.

## Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 4–5 Juni 2026 di Desa Wisata dan Konservasi Pantai Minang Rua, Desa Kelawi, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan. Sasaran kegiatan terdiri atas anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan anak-anak usia sekolah dasar yang berada di kawasan desa wisata tersebut.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang dipadukan dengan metode ceramah (Azzahro et al., 2024). Tahapan kegiatan meliputi: (1) analisis situasi melalui observasi lapangan untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra; (2) identifikasi permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan bahasa Inggris Pokdarwis dan anak-anak; (3) penyusunan materi pelatihan berdasarkan kebutuhan peserta; (4) pelaksanaan pelatihan *English for Tourism* bagi Pokdarwis dan *English for Children* bagi anak-anak; serta (5) evaluasi kegiatan.

Materi *English for Tourism* difokuskan pada keterampilan komunikasi dasar yang dibutuhkan dalam pelayanan wisata, seperti menyambut wisatawan, memberikan informasi destinasi, dan melakukan percakapan sederhana dengan wisatawan asing. Sementara itu, materi *English for Children* meliputi pengenalan kosakata dasar, ungkapan sehari-hari, dan aktivitas pembelajaran interaktif yang sesuai dengan karakteristik peserta.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara luring melalui penyampaian materi, praktik percakapan, simulasi, diskusi, dan tanya jawab. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan kuesioner persepsi peserta untuk mengukur tingkat manfaat, penambahan wawasan, dan relevansi program terhadap kebutuhan mitra. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## Hasil

Pada tanggal 4-5 Juni 2026, telah diselenggarakan program pengabdian kepada masyarakat yang bertempat di Desa Kelawi, tepatnya di kawasan Wisata dan Konservasi Pantai Minang Rua, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan. Inisiatif ini difokuskan pada dua pilar audiens, yakni para anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) serta anak-anak tingkat sekolah dasar. Adapun bentuk kegiatan yang diusung berupa pelatihan linguistik, yang terbagi menjadi kelas *English for Tourism* untuk Pokdarwis dan *English for Children* yang dikhususkan bagi anak-anak.

Agenda pelatihan diinisiasi dengan pemaparan materi bahasa Inggris kontekstual pariwisata yang diarahkan bagi anggota Pokdarwis. Edukasi yang disampaikan mencakup tata cara menyapa pelancong, teknik menginformasikan destinasi wisata, mempromosikan tradisi setempat, hingga simulasi dialog kasual dengan turis asing. Sepanjang agenda, para kader wisata memperlihatkan respons yang sangat positif melalui keterlibatan aktif dalam ruang diskusi, sesi tanya jawab, serta simulasi percakapan langsung. Melalui forum ini, peserta mendapatkan ruang untuk mengasah kecakapan berbahasa Inggris yang esensial bagi peningkatan standar pelayanan di Pantai Minang Rua.

Di samping pemberdayaan Pokdarwis, program ini juga merangkul generasi muda yang bermukim di sekitar desa wisata tersebut. Kurikulum *English for Children* dirancang dengan menitikberatkan pada penguasaan kosakata fundamental, frasa harian yang sederhana, serta metode belajar interaktif berbasis gim edukasi dan aktivitas fisik. Strategi pedagogis ini dipilih guna memantik motivasi belajar bahasa Inggris pada anak-anak sekaligus memperdalam pemahaman mereka terhadap mata pelajaran di sekolah (Ali et al., 2024). Selama sesi berjalan, anak-anak tampak riang dan responsif dalam mempraktikkan kosakata baru serta menjawab stimulasi dari tim pengabdian masyarakat.

Proses penilaian pascakegiatan membuktikan bahwa skema pelatihan ini memberikan signifikansi yang baik bagi seluruh audiens. Merujuk pada data jajak pendapat dari 35 responden, tercatat sebanyak 85,7% peserta mengakui bahwa program ini sangat berfaedah bagi mereka. Di sisi lain, 77,1% peserta merasa mendapatkan perspektif pengetahuan yang baru, dan 80% lainnya sangat sepakat bahwa pelatihan ini menawarkan solusi riil atas kendala yang dihadapi komunitas lokal. Data-data ini mengonfirmasi bahwa instrumen materi dan pendekatan pengajaran yang diterapkan telah selaras dengan ekspektasi warga.

Indikator keberhasilan program ini juga tecermin dari tumbuhnya kesadaran kolektif warga akan krusialnya penguasaan bahasa Inggris demi memajukan potensi desa wisata. Lewat pelatihan ini, elemen Pokdarwis memperoleh modalitas kecakapan komunikasi untuk menjamu pelancong mancanegara. Sementara bagi anak-anak, program ini menjadi wadah pengayaan literasi bahasa asing dasar yang menunjang performa akademik mereka. Realitas ini linier dengan beragam literatur ilmiah yang menyebutkan bahwa edukasi bahasa Inggris yang kontekstual mampu mendongkrak kompetensi interaksi warga sekaligus mengokohkan ekosistem pariwisata berbasis kerakyatan (*community-based tourism*).

Secara keseluruhan, pelaksanaan program *English for Tourism* dan *English for Children* telah memenuhi target pencapaian yang dicanangkan. Program ini tidak sekadar mengupgrade aspek kognitif dan keterampilan berbahasa Inggris peserta, namun juga memperkuat kesiapan kolektif warga dalam memosisikan Desa Wisata dan Konservasi Pantai Minang Rua sebagai destinasi yang bernilai saing tinggi. Melalui penguatan kapasitas modal manusia (*human capital*) di tingkat lokal ini, mutu pelayanan pariwisata diharapkan

dapat terus meningkat, yang pada gilirannya akan menstimulasi kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

### Simpulan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat melalui pelatihan English for Tourism bagi Pokdarwis dan *English for Children* bagi siswa sekolah dasar di Desa Wisata dan Konservasi Pantai Minang Rua, Lampung Selatan, pada 4–5 Juni 2026, telah terlaksana dengan sangat sukses. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap 35 partisipan, program ini menuai respons yang sangat positif karena dinilai memberikan manfaat yang nyata, memperluas cakrawala pengetahuan, serta mampu menjawab tantangan terkait kebutuhan pelayanan wisata di daerah tersebut.

Melalui inisiatif ini, masyarakat lokal berhasil meningkatkan kecakapan komunikasi bahasa Inggris dan kesiapan mereka dalam mengelola potensi daerah. Penguatan kapasitas sumber daya manusia ini diharapkan dapat mendongkrak daya saing Pantai Minang Rua sebagai destinasi wisata unggulan, sekaligus memberikan kontribusi positif dalam menggerakkan roda perekonomian dan kesejahteraan warga setempat.

### Referensi

- Akhirson, A., Rismiyati, F., Teviningrum, S., Hadiati, M. S., & Siti, A. (2024). Upaya Peningkatan Pemanfaatan Bahan Pangan Lokal di Desa Wisata Pantai Minang Rua, Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darma Saskara*, 4(2), 96–103. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35760/abdimasug.2024.v4i2>
- Akhirson, A., Rismiyati, F., Teviningrum, S., Zahroh, A. S., & Aini, D. N. (2025). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Kelompok Pantai Minang Rua , Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darma Saskara*, 5(1), 14–22. <https://doi.org/10.35760/abdimasug.2025.v5i1.14361>
- Ali, A. J. K. N., Wulandari, D., Firstiyanti, A. H., Sari, W. P., & Yosiana, M. (2024). Efektifitas Pembelajaran Bahasa Inggris Interaktif di Rumah Pintar Keisha Cimanggis-Depok. *GENDIS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 35–40. <https://doi.org/10.56724/gendis.v2i2.285>
- Azzahro, F., Saputra, I., Amsury, F., & Fahdia, M. R. (2024). Pengabdian kepada masyarakat dasar dan kegunaan website di RW013 Cipinang Melayu Jakarta Timur. *GENDIS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–4. <https://doi.org/10.56724/gendis.v2i1.258>
- Suyudi, I., Ali, A. J. K. N., Wibowo, A. P., Firstiyanti, A. H., Amalia, D., Wulandari, D., Yosiana, M., Nurochman, Purnamasari, W., & Nurfatimah, E. (2025). Lokakarya pembelajaran bahasa inggris kelompok sadar wisata di desa wisata dan konservasi pantai minang rua lampung selatan. *JAMMU Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 4(1), 18–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.56127/jammu.v4i0>